

Majalah Kompen EDISI XX

Lembaga Pers Mahasiswa

KOMPEN

Politeknik Negeri Malang

www.perspolinema.wordpress.com

[@perspolinema](https://twitter.com/perspolinema)

[f PERS POLINEMA](https://www.facebook.com/PERS.POLINEMA)



BINCANG MALANG
SI KOTA RUKO

Apa artikel dan berita-berita yang dimuat di majalah Kompen harus memuat berita yang sebagian besar mengandung kampus-kampus gitu ya?

Gak kok, tapi lebih diutamakan berita-berita seputar kampus. Namanya juga majalah kampus :D

Kalo saya ingin memasukkan artikel tentang catatan kecil dari kelas saya, apa boleh?

Boleh.. kasih aja artikelnya di markas Kompen (sekret Kompen). Nanti kami yang menyunting dan mensortir karya-karya yang bisa kami publish. OK ^^

Kenapa di Majalah Kompen gak pernah sama sekali menyinggung Jurusan Informatika? (maaf nih sebut merk)

Pernah kok, tapi mungkin kamu belum jadi mahasiswa Polinema. (Hehe.). Kita selalu berusaha mencari berita yang merata di seluruh jurusan, terlebih lagi jika berita itu menjadi Hot Topic di kampus biru kita (Polinema gitu :p)

160/160 (1)

Send

No messages sent

“Pesona Kota Bunga hingga Kota Ruko”

Kota Sejarah, pendidikan, dan pariwisata adalah beberapa “predikat” yang disandang oleh salah satu kota di Jawa Timur. Mereka yang merantau atau yang sedang berkunjung merasa terhibur dengan segala hal yang dimiliki kota ini. Kenyamanan dan kualitas kerap kali menjadi daya tarik mereka untuk memilih berada pada titik koordinat 7°54’-8°03’LS, 112°34’-112°41’BT.

Malang. Inilah kota yang kami pilih untuk menikmati perjalanan pendidikan. Budaya, suasana, dan fasilitas di Kota Apel telah menyelimuti langkah kami. Aku, kamu, kalian, mereka telah menjadi bagian dari salah satu bumi Arema.

Kota – kota di Indonesia terus mengalami pertumbuhan tidak terkecuali Malang. Setiap tapak melangkah tak terelakkan kepala ini menjumpai rumah toko (ruko). Mungkin sebagai indikasi tumbuhnya perekonomian, tapi tidakkah kesejukan dan warna hijau Kota Malang menjadi pudar? *Civilization* (peradaban) terus terjadi namun jika tidak dibarengi dengan manajemen pembangunan yang baik, bisa jadi predator perekonomian menjadi tak terbendung. Mereka terus membangun ruko, membat kota yang sejuk menjadi panas, kenyamanan menjadi keruwetan.

Kini deretan Ruko terus bermunculan, mencoba mengubah mereka yang datang menjadi manusia metropolitan. Entah seperti apa nanti wajah kota yang terbilang masih nyaman ditempati ini.

Terlepas dari salah satu polemik yang hinggap di Kota Industri, Malang tetap menjadi salah satu tujuan mereka yang hendak menempatkan dirinya di dunia pendidikan. Di sinilah manusia-manusia pencari atau mungkin pembuat ilmu berkumpul, merasakan budaya di sekitarnya. Mungkin mereka yang berjalan ke sini (Malang) bisa menumbuhkan Kota Malang menjadi lebih baik lagi. Tidak sekedar melangkah tapi juga menebar kepedulian, kritik, dan partisipasi yang membangun untuk Kota Pelajar. Kota kami.

MALANG...

► Sebuah kota, sebuah cerita.
OLEH: QORBATU TOYYIBATUL JANNAH

Sebuah nama, sebuah cerita. Pernyataan yang benar dalam setiap hal yang baru. Setiap yang diciptakan pasti mempunyai nama sebagai identitasnya. Dibalik nama itu terukir ceritanya masing-masing. Sebuah cerita akan dikupas dari kota sejuk bernama Malang atau lebih dikenal dengan panggilan Malang Raya.

Asal-Usul Nama Kota Malang

Nama Batara Malangkucecwara disebutkan dalam Piagam Kedu (tahun 907) dan Piagam Singhasari (tahun 908). Diceritakan bahwa para pemegang piagam adalah pemuja Batara (Dewa) Malangkucecwara, Puteswara (Putikecwara menurut Piagam Dinoyo), Kutusan, Cilahedecwara dan Tulecwara. Menurut para ahli diantaranya Bosch, Krom dan Stein Calleneis, nama Batara tersebut sesungguhnya adalah nama Raja setempat yang telah wafat, dimakamkan dalam Candi Malangkucecwara yang kemudian dipuja oleh pengikutnya, hal ini sesuai dengan kultus Dewa - Raja dalam agama Ciwa.

Nama Batara tersebut sangat dekat dengan nama Kota Malang sekarang ini, mengingat nama daerah lain juga berkaitan dengan peninggalan di daerah tersebut misalnya Desa Badut (Candi Badut), Singosari (Candi Singosari).

Pararaton ditulis pada tahun 1481 menggunakan bahasa Jawa Pertengahan bukan bahasa Jawa Kuno sehingga diragukan sebagai sumber sejarah yang menyangkut pemerintahan dan politik.

Penulisan Pararaton digunakan sebagai pendekatan oleh para ahli sejarah dalam menyelidiki asal usul nama Kota Malang berdasarkan hubungan antara nama tempat saat ini dengan nama tempat di masa lalunya. Seperti, Turyan pada kini Turen, Lulumbang kini



Lambang Kota Malang

Lumbangsari, Warigadya kini Wagir, Karuman kini Kauman.

Bukti lainnya, nama daerah Palandit kini menjadi Wendit merupakan pusat mandala (perguruan agama) pada masa Ken Arok (Singosari - Kegenengan - Kidal - Jago berupa candi).

**TUHAN MENGHANCURKAN
YANG BATHIL**

Pusat mandala disebut sebagai panepen (tempat menyepi) salah satunya disebut Kabalon (Kebalen di masa kini). Letak Kebalen kini yang berada di tepi sungai Brantas sesuai dengan kisah dalam Pararaton yang menyebut mandala Kabalon dekat dengan sungai.

Disekitar daerah Kebalen - Kuto Bedah -DAS Brantas banyak dijumpai gua buatan manusia yang hingga kini masih dipakai sebagai tempat menyepi oleh pengikut mistik dan kepercayaan.

Namun istilah Kabalon hanya dikenal dikalangan bangsawan, hal inilah yang menyebabkan istilah Kabalon tidak berkembang. Rakyat pada masa itu tetap menyebut dan mengenal daerah petilasan Malangkucecwara dengan nama Malang hingga diwariskan hingga masa sekarang.

MALANG TEMPO DULU

Malang menjadi salah satu kota peninggalan peradaban tua dalam sejarah Indonesia. Sejarah Malang pertama kali muncul sejak abad ke 7 Masehi.

Berawal dari lahirnya kekuasaan lima dinasti (kerajaan) yaitu :

1. Kerajaan Kanjuruhan (Dewasimha / Gajayana)
2. Kerajaan Mataram Hindu (Balitung / Daksa / Tulodong)
3. Kerajaan Kediri (Sindok / Dharmawangsa / Airlangga / Kertajaya)
4. Kerajaan Singosari (Ken Arok hingga Kertanegara)
5. Kerajaan Majapahit (Raden Wijaya hingga Bhre Tumapel)



Arca Dwarapala di Kota Singosari, Kab. Malang

Prasasti Dinoyo (760 Masehi), Candi Badut, Candi Besuki, Singosari, Jago, Kidal, dan benda keagamaan berasal dari tahun 1414 di Desa Selabraja menjadi bukti nyata peninggalan purbakala Malang Raya.

Sampai sekarang pun kisah lima kerajaan tersebut masih menjadi perbincangan yang menarik untuk diceritakan sebagai salah satu warisan kebudayaan Indonesia.



Candi Badut peninggalan Kerajaan Kanjuruhan

MASA KOLONIAL

Kedatangan bangsa Portugis, Belanda dan Inggris menjadi sejarah masa penjajahan di Kota Malang. Masa pertengahan penjajahan menurut Buku History of Java karangan Gubernur Jenderal Raffles (1812), Malang berkembang pesat setelah ada jalur kereta api dan dibukanya berbagai perkebunan industri. Namun rakyat pribumi tidak menikmati hasilnya.



Jalur kereta api digunakan sebagai jalur industri pada masa kolonial.

MASA ORDE LAMA DAN ORDE BARU

Penyerbuan Gedung Sarinah menjadi salah satu sejarah pergolakan politis pada masa Orde Lama yang terjadi di Malang.

Pada masa Orde Baru, Malang berkembang pesat berkat perkembangan perekonomian yang semakin baik dan dukungan dari masyarakat. Berbagai kegiatan pembangunan dalam segala bidang terus dilakukan dan memberikan hasil yang memuaskan.

- Tahun 1882 rumah-rumah di bagian barat Kota di dirikan dan Kota didirikan alun-alun di bangun.
- 1 April 1914 Malang di tetapkan sebagai Kotapraja
- 8 Maret 1942 Malang diduduki Jepang
- 21 September 1945 Malang masuk Wilayah Republik Indonesia
- 22 Juli 1947 Malang diduduki Belanda
- 2 Maret 1947 Pemerintah Republik Indonesia kembali memasuki Kota Malang.
- 1 Januari 2001, menjadi Pemerintah Kota Malang.

MASA PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Pada masa Perang Kemerdekaan (Clash I 1947 dan Clash II 1949) daerah Malang menjadi basis perjuangan baik politis maupun gerilya.

Salah satu pertempuran dahsyat dalam mempertahankan Kota Malang yang selalu dikenang adalah front Jalan Salak (kini Jalan Pahlawan Trip). Lokasi pertempuran tersebut kini didirikan Monumen dan Makam Pahlawan Trip.



Foto Gedung Sarinah yang diambil pada masa Orde Lama.

MALANG TEMPO SEKARANG

Kini kota Malang menjadi kota yang amat dikagumi berbagai kalangan. Pembangunan terus dilakukan demi terciptanya sebuah kota metropolitan yang sesuai dengan gaya masa kini. Sejalan perkembangan tersebut di atas, urbanisasi terus berlangsung dan kebutuhan masyarakat meningkat. Kebanyakan pendatang adalah pedagang, pekerja dan pelajar / mahasiswa yang tidak menetap dalam kurun waktu tertentu dan kembali ke daerah asalnya.

Bahasa Jawa dialek Jawa Timuran dan bahasa Madura adalah bahasa sehari-hari masyarakat Malang. Dikalangan generasi muda berlaku dialek khas

Malang yang disebut 'boso walikan' yaitu cara pengucapan kata secara terbalik, seperti Malang menjadi Ngalam.

Etnik Masyarakat Malang terkenal religius, dinamis, suka bekerja keras, lugas dan bangga dengan identitasnya sebagai Arek Malang (AREMA). Komposisi penduduk asli berasal dari berbagai etnik (terutama suku Jawa, Madura,

sebagian kecil keturunan Arab dan Cina).

Masyarakat Malang sebagian besar adalah pemeluk Islam kemudian Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Umat beragama di Kota Malang terkenal rukun dan saling bekerja sama dalam memajukan Kotanya.

Bangunan tempat ibadah telah berdiri semenjak jaman kolonial antara lain Masjid Jami (Masjid Agung), Gereja (Alun2, Kayutangan dan Ijen)serta Klenteng di Kota Lama. Malang juga menjadi pusat pendidikan keagamaan dengan banyaknya Pesantren dan Seminar Alkitab yang sudah terkenal di seluruh Nusantara.

Kekayaan etnik dan budaya yang dimiliki Kota Malang berpengaruh terhadap kesenian tradisional yang ada. Salah satunya yang terkenal adalah Tari Topeng. Gaya kesenian ini adalah wujud pertemuan gaya kesenian Jawa Tengahan (Solo, Yogya), Jawa Timur-Selatan (Ponorogo, Tulungagung, Blitar) dan gaya kesenian Blambangan (Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Banyuwangi).



Foto gereja yang berlokasi dekat dengan Gedung Sarinah, diambil pada masa kolonial Belanda (kiri) dan masa sekarang (kanan).



METAMORFOSA PREDIKAT KOTA MALANG

Oleh : Husnul Khotimah dan Zakiyatun Nafsi



Deretan ruko di kawasan Soekarno-Hatta, Malang.

Sejak zaman Belanda, Malang terkenal sebagai kota tujuan wisata dan berkembang menjadi Kota Pendidikan. Bisa jadi beberapa tahun kedepan Malang akan terkenal menjadi Kota Ruko. Menghapus predikat yang dimiliki Kota Malang sebagai kota sejuk, hijau, dan asri.

Banyak julukan yang disandang Kota Malang. Namun perkembangan kota yang begitu melesat kerap kali melindas julukan apiknya. Keasrian Malang dibabat oleh bangunan-bangunan yang terus memperbanyak diri di sepanjang jalan. Seolah menantang dengan kekokohnya.

Malang telah berkembang. Kini, kemudahan terus diberikan Kota Malang. Barang-barang yang dibutuhkan masyarakatnya dapat cepat diperoleh saat menelusuri jalan. Bagaimana tidak, saat ini Malang dipenuhi pertokoan di sepanjang jalan. Membuat dirinya disebut Kota Ruko (Rumah Toko).

Tak dapat dipungkiri banyak orang yang merasakan manfaat akan kehadiran ruko ini. Manfaatnya ada tapi kerugian pun juga dirasakan. Mudah terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan bermacam-macam yang dijual adalah salah satu manfaatnya. Lantas apa ruginya? Ya, warna hijau pun semakin menghilang.

Bagaimanapun dampak yang diberikan oleh pembangunan ruko, yang jelas adanya ruko dinilai membantu mata pencaharian masyarakat dan memiliki andil dalam pembangunan perekonomian Kota Malang. Buktinya banyak orang yang berlomba menempati ruko dan meraup untung dari berjejalnya orang yang singgah ke tokonya. Seperti Ruko Frenz di Jl. Soekarno Hatta, yang sudah 10 tahun lebih menyediakan berbagai *gadget* itu.

“Sudah banyak konsumennya,” terang Dian salah satu karyawan toko tersebut. “Menurut saya, dengan adanya ruko di Kota Malang ini bisa menambah peluang usaha,” imbuhnya.

Pernyataan yang tersebut dibenarkan oleh salah satu pelaku properti di Malang Raya, Didik Sugeng Purwanto kepada Malang Post. “Ruko tetap akan menjadi satu lahan yang punya peluang tinggi berkembang di kota Malang, selain perumahan,” ungkapnya.

Alangkah seimbangannya jika pembangunan ruko ini dibarengi dengan pembangunan taman di beberapa titik pusat kota. Ruko bertambah, taman kota pun bertambah. Sehingga memperindah bumi arema.



Toko “Frenz” di Jl. Soekarno-Hatta yang sudah berdiri sejak 10 tahun silam.



Keasrian Taman Merbabu Family Park. Foto oleh: Eny Kartiawati

Salah satunya pembangunan Taman Merbabu Family Park. Pendirian taman seluas 3.924 m² itu menjadi salah satu aksi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Beiersdorf di bawah bendera 'NIVEA Cares for Family'.

Pihak PT Beiersdorf Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Kota Malang dalam pembangunan taman tengah kota itu. Pemerintah yang menyediakan lahan, sementara PT Beiersdorf Indonesia yang melaksanakan pembangunan lengkap dengan sejumlah fasilitasnya. Seperti lapangan futsal mini, *jogging track*, area olahraga lansia, area bermain anak dan taman bacaan.

"Masih ada dua fasilitas yang dibutuhkan untuk taman Merbabu, yakni belum ada toilet dan pos security," ungkap Walikota Malang, yang biasa disapa Abah Anton kepada Malang Post saat peresmian taman.

Keberadaan taman tersebut diharapkan menjadi daya tarik warga luar mendatangi Kota Malang. Taman ini pun bisa dinikmati semua warga tanpa dikenakan biaya apapun. Bukan hanya berkunjung, namun bisa bekerjasama untuk menjaga dan merawat keasriannya.

Taman ini lahir dari keinginan untuk memaksimalkan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai tempat interaksi sosial tanpa mengesampingkan fungsi utamanya sebagai resapan air dan penyejuk lingkungan. Semoga keberadaan fasilitas taman kota tetap terjaga dan Kota Malang kembali menjadi hijau dan sehat.

Siapapun pasti sangat menyukai perjalanan. Mereka yang tak sekedar berkeinginan pasti bisa menyempatkan dirinya melakukan perjalanan, bahkan dengan *budget* yang minim. Yup, *backpacker*, istilah yang muncul dari kata *backpack* atau ransel yang mudah dibawa-bawa. Bisa jadi karena kemudahan membawa ransel inilah istilah *backpacker* muncul. Jalan-jalan yang mudah dan murah. Dari dunia maya, dunia pena, dan dari kisah perjalanan para redaksi. Kiat Melancong ini kami sajikan.

1. Tentukan tujuan
Hidup bukan apa-apa tanpa tujuan, begitu juga perjalanan. Tempat yang dituju dan tujuan melakukan perjalanan harus kalian kantong sebelum melakukan perjalanan. Carilah referensi yang banyak dan seakurat mungkin!
2. *Survey*
Pastikan biaya yang diperlukan sesuai dengan *budget*. Lakukan *survey* pada segala hal yang dibutuhkan, misalnya transportasi dan penginapan. Untuk meminimalisir biaya bisa diatasi dengan memampatkan waktu berkunjung, tidak bermalam dan perhitungan yang cermat.
3. Bawalah barang secukupnya
Isilah ransel yang kalian panggul dengan barang-barang yang sangat diperlukan. *Charger*, alat mandi, baju ganti secukupnya, alat sholat yang mudah dibawa, dan baju hangat. Hindari membawa tas lebih dari satu. Cobalah gulung semua pakaian untuk menghemat tempat.
4. Sederhana itu aman
Perhiasan tak perlu menghiasi dandanan para pelancong. Berpakaian nyaman dan sederhana menjadi *style* bagi mereka yang mengikuti kemana kakinya ingin melangkah.
5. Letakkan dan simpan di tempat aman
Kantongi beberapa uang, selebihnya masukkan dompet di dalam ransel. Jika perlu pakailah tas berkantong banyak. Selalu pastikan ransel berada di tempat yang terlihat dan mudah diawasi.
6. Tengah malam dan tak ada kendaraan
Kejadian itu terjadi jika kalian gagal memprediksikan waktu tiba di lokasi atau saat kembali pulang. Jangan khawatir jika itu terjadi. Carilah tempat yang aman untuk bermalam. Pos polisi, tempat beribadah dan tempat makan 24 jam seperti KFC. Memperlhatikan kebingungan ditengah jalan sangat berbahaya.

"*One's destination is never a place, but a new way of seeing thing,*" salah satu kutipan Henry Miller yang pasti dirasakan oleh para pelancong.

Sedikit tips dari redaksi yang semoga bisa membawa kalian melangkah kaki ke manapun. Perjalanan menghadiahkan wajah-wajah baru dan beribu kisah. *So, what are you waiting then?* :-)



Sejarah Terbentuknya Aliansi Pers Mahasiswa Politeknik se-Indonesia

Oleh: Zakayatur Nafsi



Lambang Aliansi Pers Mahasiswa Politeknik Se- Indonesia

Tahun 2005 UKM Sukma Politeknik Negeri Lampung, satu-satunya unit kegiatan Mahasiswa di bidang pers, mengalami kekurangan sumber daya manusia. Saat itu Septa Riadi Usman yang masih semester dua, harus menjadi pemimpin redaksi dengan tanggung jawab yang besar. Kemampuan dan ilmu yang seadanya membuat ia berusaha untuk bisa membangun pers kampus yang lebih baik. “Kami memperjuangkan agar koran kampus mendapat dana dari pihak Politeknik. Alhamdulillah senat Mahasiswa dan senat Politeknik mengabdikan keinginan kami,” ceritanya.

Puncak kekacauan terjadi pada Januari 2006, Septa menerbitkan sebuah editorial yang mengkritisi rangkap jabatan pada BEM dan senat Mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung. Dua hari berselang, Septa diculik oleh Presiden BEM dan beberapa menteri senat Mahasiswa serta beberapa anggota senat.

“Terjadi kekerasan dan ancaman kepada saya saat itu,” rintih Septa. Pemimpin Umum UKM Sukma saat itu, Febriana Valentin menghubungi senior. Menuntut pihak kampus untuk mengeluarkan Mahasiswa yang terlibat dan melaporkan ke polisi. “Saya menolak karena bisa menjatuhkan reputasi Politeknik Negeri Lampung,” sambungnya.

Politeknik merupakan institusi pendidikan vokasi yang waktu belajarnya ditempuh tiga sampai empat tahun. Hal ini membuat jadwal kuliahnya sangat padat, berbeda dengan pendidikan di universitas. Perbedaan ini pun berimbas pada semangat Mahasiswa untuk mengikuti kegiatan diluar mata kuliah. Padahal berbagai jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sangat membantu meningkatkan *soft skill* Mahasiswa, salah satunya pers Mahasiswa.

Pers Mahasiswa identik dengan keberanian mengungkapkan pendapat dan membuat berita. Permasalahan yang dihadapi saat proses pembuatan berita, anggota Pers Mahasiswa (PersMa) sering kali merasa terancam dan terpojokkan dari narasumber, pembaca atau institusi yang terkait. Seperti halnya yang terjadi pada salah satu PersMa Lampung.

Latar belakang tersebut, Septa pun berpikir bahwa penting untuk membuat suatu organisasi ekstra kampus dibidang pers Mahasiswa Politeknik se-Indonesia. Hal ini berfungsi sebagai wadah bertukar informasi dan saling membantu jika ada permasalahan internal secara resmi. “Dari itu, saya berinisiatif untuk mengadakan suatu kongres pembentukan Aliansi Pers Mahasiswa Politeknik se-Indonesia (APMPI),” ungkapnya.

“Akhirnya saya mengirimkan undangan ke 75 Politeknik Negeri dan Swasta untuk kongres tersebut. Tanggal pelaksanaannya yaitu tanggal 2-7 April 2007 dengan UKM Sukma sebagai tuan rumahnya,” imbuhnya.

Kongres pertama tersebut dihadiri oleh 13 Politeknik. Keputusan yang dihasilkan saat itu antara lain:

1. Membentuk suatu aliansi dengan nama “Aliansi Pers Mahasiswa Politeknik se-Indonesia.
2. Membuat logo dan AD-ART organisasi
3. Memilih Irfa Qadri dari Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai Pemimpin Umum.
4. Septa Riadi sebagai Sekretaris Umum
5. M. Tomy Putra sebagai Bendahara Umum
6. Mimilih Politeknik Negeri Semarang sebagai tuan rumah kongres atau Musyawarah Nasional (Munas) kedua

“Menurut saya yang berhak ikut Munas APMPI adalah perwakilan lembaga pers, penerbitan atau radio. BEM boleh

ikut jika belum ada lembaga pers sejenis dan berniat membentuk pers di kapusnya,” saran beliau.

“Bangga telah menjadi bagian dari APMPI dan saya lihat Munas selama ini masih ajang jalan-jalan saja. Belum banyak komitmen untuk menjalankan program kerja hehe,” sambungnya.

Bukan hanya anggota aktif APMI untuk menjaga kelangsungan Munas APMPI. Namun kewajiban alumni dan perintis untuk tetap memastikan bahwa organisasi ini terus berjalan dan bergerak maju.

“Pikirkan bahwa akan ada keuntungan untuk diri sendiri saat kita melakukan apapun. Ilmu dikampus itu wajib dipelajari namun tidak akan lengkap tanpa kemampuan persuasi komunikasi dan empati yang akan kita dapatkan, jika kita serius berorganisasi,” pesannya menutup berbincangan.

Sampai saat ini, APMPI sudah berjalan Munas kedelapan dan ada tambahan acara Pelatihan Nasional (Pelatnas) kelima. Tuan rumah tahun ini adalah Politeknik Negeri Malang dan diselenggarakan pada tanggal 6-11 September 2014. Semoga APMPI tetap menjadi wadah bertukar informasi yang semakin kritis dan kreatif.



FOTOGRAFER PROFESIONAL DARI SARJANA SIPIL

oleh : Rosiana



Arbain Rambey
sumber: lopublikainstitute.com

Arbain Rambey, nama yang tidak asing lagi di telinga pecinta fotografi. Seorang jurnalis yang menguasai kepenulisan dan fotografi. Anak tunggal yang lahir pada 2 Juli 1961 ini sudah memperlihatkan ketertarikan dalam dunia fotografi sejak masa kanak-kanak.

Umur lima tahun, Arbain sudah tertarik dengan album foto. Bahkan menginjak umur ke-13, Arbain sudah menguasai teknik cuci dan cetak foto hitam putih. Kamera pertamanya bermerk Ricoh dengan tipe 500 GX, ia dapatkan pada tahun 1977.

Arbain Rambey mulai memotret bersama teman-temannya di SMA Loyola 1 Semarang pada tahun 1977. Sebagai Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1988, Arbain bekerja sebagai reporter dan fotografer. Keahlian dan kegemaran dalam fotografi juga lah yang mengantarkan Arbain menjadi redaktur foto di koran Kompas pada tahun 1996, menggantikan kawakan Kartono. Tahun itu juga merupakan tahun kelima Arbain bekerja di harian Kompas.



BROMO 2010 - 3



BETAPA KECILNYA MANUSIA

Arbain juga memiliki segudang prestasi. Berbagai lomba fotografi telah dimenangkannya baik dalam negeri maupun luar negeri, yaitu Juara Tunggal Festival Seni Internasional Art Summit 1999, memenangkan medali perunggu 2 tahun berturut-turut pada Lomba Salon Foto tahun 2006 dan 2007, serta Juara 1 lomba foto MURI tahun 2008.



BIKSU MELINTAS

Beberapa hasil bidikan Arbain, sumber : arbainrambey.com

Arbain Rambey pernah beberapa kali mengadakan pameran foto baik secara bersama dengan fotografer lain atau pameran tunggal, seperti Ekspresi (Medan, 2002), Mandailing (Medan, 2002), Senyap (Bentara Budaya, Jakarta, 2004), Colour of Indonesia (Galeri Cahaya, Jakarta, 2004), Crossing Bridges (Singapura, 2004), Persatoen (Melbourne, 2005), Nusantara (bersama Makarios Soekojo) (Hotel Aston, Jakarta, 2006).

AREMANIA

SEBAGAI SUB-CULTURAL KOTA MALANG

OLEH: AHMAD IRFAN SETIAWAN

Berbicara Malang ternyata tidak cukup dengan hanya membicarakan tentang bagaimana sejarahnya terbentuk ataupun apa yang ada di kota ini. Satu hal yang justru sangat melekat di hati masyarakat Kota Malang adalah kehadiran Aremania. Ya, mendengar kata "Aremania" tentu tidak asing lagi di telinga kita. Mereka merupakan fans fanatik dari klub sepakbola kebanggaan *arek-arek* Malang yaitu Arema Indonesia, yang akrab kita kenal dengan sebutan "Arema Cronus". Kehadirannya tidak hanya sebagai fans fanatik, namun Aremania mampu memberi warna tersendiri bagi kota Malang.

Sejarah terbentuknya Arema Fans Club (AFC)

Pada tahun 1988, setahun setelah didirikannya persatuan sepakbola Malang atau sering kita dengar sebagai Arema, yayasan Arema Fans Club (AFC) dengan Ir. Lucky Zaenal sebagai ketua pertamanya. Pada awal pembentukannya ada 13 korwil, dimana setiap korwil adalah pengurus suporter Arema di sebuah kampung atau daerah di Malang. Hal ini memicu pergerakan sekelompok pemuda yang membentuk sebuah geng di tiap korwil. Menurut salah satu suporter Arema, AFC merupakan yayasan yang sangat individual, akibatnya AFC mendapat kesulitan dalam mendorong kerukunan antar suporter.

Sekitar tahun 1994 AFC akhirnya dibubarkan dikarenakan banyaknya kesibukan dan soal generasi. Tetapi korwil-korwil tersebut justru makin berkembang seiring penurunan kinerja AFC. Geng-geng di setiap korwil saling

menunjukkan kekuasaannya di Malang. Akibatnya timbullah sebutan "brutalisme" dan "holiganisme", geng-geng tersebut saling menunjukkan siapa diantara mereka yang paling unggul. Tentu hal ini sangat bertentangan dengan misi sesungguhnya suporter yaitu menjaga sportifitas diantara mereka.



Aremania mengibarkan bendera terbesar se-Asia. Sumber: wearemania.com



Logo Aremania.

Sumber: begundalongismade.deviantart.com

Munculnya Aremania

Pada pertengahan tahun 1990-an geng-geng Malang mulai luntur. Sementara itu istilah Aremania mulai muncul sebagai nama para suporter Arema. Sebetulnya dua fenomena tersebut merupakan perubahan total dalam budaya pemuda Malang yang dikatalisasikan oleh beberapa tokoh. Dalam artikel "Aremania Mengukir Sejarah Baru" yang diterbitkan di Bestari, no. 156, 2001, Gus Nul, seorang mantan pelatih Arema menceritakan bahwa walaupun kurang jelas dari mana istilah Aremania itu muncul, nama itu mempersatukan suporter Arema dari berbagai kalangan dan daerah asal. Aremania muncul secara alami dari suporter Malang yang mulai bosan dengan perkelahian antara geng-geng tersebut.

Aremania di Masa Kini

Dengan terbentuknya sebuah persatuan Aremania yang cinta damai dan menjunjung sportivitas, maka budaya *brutalisme* dan *holiganisme* dapat menurun dan hilang secara perlahan. Citra negatif terhadap suporter Arema ada sampai sekarang tetapi selama beberapa tahun yang lalu Aremania pernah diakui sebagai suporter Indonesia terbaik.

Dari latar belakang nama Aremania dan simbol Singo Edan lahirlah bahasa Malang. Bahasa khas Kota Malang ini diambil dari kata-kata bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang dibalik. Misalnya Singo Edan menjadi Ongis Nade dan Orang Malang menjadi Genaro Ngalam. Inilah bukti bahwa Aremania mampu memberi warna tersendiri bagi budaya dan kehidupan sosial masyarakat Kota Malang. Dengan adanya bahasa khas Malang, menjadikan Aremania bukan lagi hanya sebagai suporter kebanggaan arek Malang melainkan sebagai *sub-cultural* yang memiliki nilai budaya dan sejarah.

galeri



Balai kebanggaan Kota Malang



Proyek mall kian menambah bangunan pencakar langit



Yayasan Kelenteng bukti keunikan budaya Malang

**NGALAM, SOB!
NGALAM, SAM!
NGALAM, KER!
NGALAM, JES!**



Kokohnya bangunan peninggalan Belanda



Burung dara menghiasi alun-alun Kota Malang



Gedung Sarinah masih berdiri kokoh walau usianya tak lagi muda



Gagahnya gereja Immanuel

NGALAM, HEB!

Tugu Malang degan keindahan bunga-bunganya



Ramainya Fly Over Kota Lama, Malang

Tampak Balai Kota Malang berdampingan dengan Tugu



3% NOVEL, 97% INSPIRASI

OLEH: HUSNUL KHOTIMAH

resensi buku

Words speak
sharper than a sword.
anonymous



SEPATU TERAKHIR
Penulis: **Toni Tegar Sahidi**

Sepatu adalah hidupnya...

Sepatu adalah denyut nadinya...

Meski seumur hidupnya tak lepas dari sepatu, namun tiba-tiba Pak Marwan meninggalkan jalan hidupnya sebagai perajin sepatu ternama di Blitar. Sakit? Bosan? Atau lelah? Tak ada yang tau akan keputusan Pak Marwan itu. Hingga sang anak, Alin, karyawan, serta pimpinan membuat suatu perjanjian, Isorjati namanya. Dan sebuah kisah dimulai.

AA Tom Whittaker, sebuah nama sepatu terbaik karya Pak Marwan. Diberikan secara gratis kepada orang yang dipilih sendiri oleh Pak Marwan. Orang yang dipilih tersebut harus menceritakan perjalanannya bersama karya terakhir (sepatu) Pak Marwan.

Dimulai dari penjual balon, kisah-kisah inspiratif "Sepatu Terakhir" terurai. Entah sengaja diberikan orang lain, hilang, atau dicuri, AA Tom Whittaker memberikan perubahan kepada pemakainya. Salah satunya seorang preman yang berubah menjadi seorang manajer restoran.

Bukan AA Tom Whittaker yang mengubah hidup mereka, tapi AA Tom Whittaker yang menjadi pembuka perubahan hidup mereka. AA Tom Whittaker pula yang membuka jalan untuk perubahan lebih besar bagi hidup Pak Marwan dan orang-orang terdekatnya.

SUPERHERO MARVEL KEMBALI BERAKSI

OLEH: HUSNUL KHOTIMAH



Guardians of The Galaxy diangkat dari komik Marvel yang terbit pada tahun 1969 dengan judul yang sama. Kisah ini sendiri bermula dari seorang pilot AS, Peter Quill (Chris Pratt) yang terdampar dan mencuri sebuah bola misterius yang diinginkan oleh Ronan The Accuser (Lee Pace). Ronan adalah penjahat super yang mampu mengancam seluruh alam semesta. Disaat itulah, Peter bergabung dengan Drax the Destroyer (Dave Bautista), Gamora (Zoe Saldana), Groot (Vin Diesel) dan Rocket Raccoon (Bradley Cooper). Mereka adalah sekelompok makhluk ruang angkasa yang pada akhirnya akan membantu Peter menghadapi Ronan dan menjaga keseimbangan seluruh galaksi.

Ia terpaksa bergabung dengan mereka karena menyadari bahwa bola misterius yang berada di tangannya, ternyata menyimpan kekuatan yang sangat dahsyat.

Guardians of the Galaxy, sebuah Film Box Office Hollywood bergenre Superhero Action, film arahan sutradara James Gunn, akan menemani penggemar *superhero* dan komik marvels di bulan Agustus ini.

Celana Dalam Pengertian

OLEH: LIDIA MARINA SETIAWAN



menggunakan teknologi penetralisir dari perusahaan California dengan menggunakan Neutralizer dan Nanotechnology untuk meredam bunyi dan bau tak sedap keluar dari kain, tapi sayangnya celana dalam multi fungsi ini hanya baru ada untuk pria saja.

"We took to the design stage determined to create the most comfortable pair of undies on the market and figured nothing is more uncomfortable than the moment when you can't contain your gas." kata Huynh.



Kentut. Apasih yang ada dipikiran kalian, jika mendengar kata itu? Mungkin sebagian orang berpikir bahwa itu tindakan yang jorok namun sebagai umat manusia pada umumnya, kita pasti kentut setiap hari, bahkan manusia sesaat setelah meninggal pun masih bisa mengeluarkan kentut. Biasanya manusia yang sehat, rata-rata kentut empat belas kali per harinya dan bisa saja lebih dari itu. Seperti yang kita ketahui bahwa hampir setiap kentut menimbulkan bunyi dan bau yang kurang sedap.

Kini kita tidak perlu khawatir agar terhindar dari kejadian memalukan, karena seorang pengusaha asal Australia yang bernama Gilbert Huynh telah menemukan celana dalam peredam bunyi dan penghilang bau kentut. Dia telah melakukan penelitian dan pengembangan akan inovasi ini selama dua tahun dengan 50 partisipan sebagai penguji. Celana ini



BOSOWALIKAN

Sandi Kreatif Zaman Perjuangan

OLEH: RATNA WAHYUNINGRUM

“*Ayas kera Ngalam, kodew sinam lop tahes pisan senengane nakam oskab karo etas maya.*”

Bagi komunitas Aremania, pasti sudah sangat familiar dengan *Boso Walikan*, seperti kalimat diatas. Ya, *Boso Walikan* atau bahasa kebalikan memang sudah menjadi ciri khas Kota Malang. Bahkan bahasa ini mampu memperkuat sosialitas di masyarakat, sehingga menjadikan Kota Malang terkenal dengan keguyubannya.

Beberapa *Boso Walikan* yang sering digunakan antara lain: *ker* (rek), *sam* (mas), *Ngalam* (Malang), *gnaro* (orang), *kadit itreng* (tidak ngerti), *nakam* (makan), *nganal* (lanang), *Ongis Nade* (Singo Edan), dan masih banyak lagi namun perlu diingat bahwa tidak semua kata bisa dibalik menjadi *Boso Walikan*. Tergantung dari keluesan pembacaan setelah membalikkan kata tersebut, seperti: kerudung menjadi *ngudurek*, atau komputer menjadi *retupmok*.

Dibalik kepopulerannya, ternyata *Boso Walikan* menyimpan segudang sejarah. Memang belum ada literatur yang menyimpulkan secara pasti kapan *boso walikan* ini muncul. Dari beberapa *posting* pada *website*, *Boso Walikan* awalnya diusulkan oleh *Ebes* Suyudi Raharno dari kalangan pejuang Gerilya Rakyat Kota (GRK) sebagai bahasa komunikasi antar pejuang perang gerilya sebelum era kemerdekaan.

Pada saat itu, banyak sekali mata-mata Belanda yang berasal dari orang pribumi sendiri. Otomatis, komunikasi dalam Bahasa Jawa menjadi hal yang riskan, karena para mata-mata itu juga pasti akan paham, lantas akan membocorkannya pada pihak Belanda. Karena itu para pejuang menggunakan *Boso Walikan* yang dinilai efektif untuk mengelabui mata-mata, sekaligus meminimalisir bocornya strategi perjuangan para gerilyawan.

Setelah *osob kiwalan* digunakan, pasukan GRK itu jadi semakin solid dan tidak mudah dipatahkan gerakannya, karena para anggota GRK senantiasa berkomitmen, untuk menjaga rahasia dan selalu berkomunikasi antar anggota dengan *osob kiwalan*.

Sayangnya pemuda cerdas pencipta *osob kiwalan*, Suyudi Raharno, gugur dalam pertempuran sengit pada pagi buta Bulan September 1949 di wilayah Dusun Genukwatu, sekarang disebut daerah Purwanto. Jasad beliau sekarang terbaring damai di Taman Makam Pahlawan Suropati Malang.

Hingga kini, *Boso Walikan* tetap dilestarikan sebagai bahasa Khas Malang yang biasa digunakan oleh siapa saja, dimana saja. *Boso Walikan* sudah menjadi bahasa keakraban antar sesama *arek* Malang dan sering juga digunakan oleh orang luar Malang yang tinggal di Malang. Bila ada orang yang bertutur sapa dengan *Boso Walikan* maka bisa dipastikan mereka cukup akrab satu sama lain.

Berikut beberapa kosakata *Osob Kiwalan* yang umum digunakan warga Malang:

Adapes Sepeda	Ipok Kopi	Nayamul Lumayan
Adapes Rotom Sepeda Motor	Jès Guys, coy	Oyi Iyo(Iya)
Arema Arek Malang	Kadit Tidak	NendesKombet Senden tembok(bersandar di dinding)
Ayas Saya	Kodew Wedok	Rudit Tidur
Ewul Luwe (lapar)	Laham Mahal	Sam Mas (panggilan untuk kakak laki-laki)
Gnaro Orang	Lecep Pecel	Tahes Sehat
Hailuk Kuliah	Libom Mobil	Tewur Ruwet (membingungkan)
Ibar Rabi	Lukup Pukul	Uklam Mlaku (jalan)

Boso Walikan merupakan ciri khas budaya Malang yang perlu dilestarikan dan dibanggakan. *Ayo Kera Ngalam! Osob Kiwalan* adalah milik *gnaro ngalam*, kalau *kadit nawak ewed* yang melestarikan, lalu siapa lagi?



Patah Hati Adalah Penyelamat Isi Dompot

Oleh: Mukhsinta Dewi Larasati

Penuh sesak manusia dapat dilihat dengan jelas di terminal antar kota dan provinsi Purabaya, atau akrab di sebut dengan Bungurasih. Ratusan mahasiswa menyerbu tempat ini demi menuju kampung halaman untuk berlibur panjang. Situasi itu tak terlihat aneh. Namun alangkah baiknya tuk menjaga rasa waspada dan tetap hati-hati dalam kenormalan. Karena ada kalanya, hal normal di tempat umum dapat menipu siapa saja yang kurang waspada.

Di salah satu bus ekonomi antar kota yang memuat penumpang dengan kapasitas berlebihan. Terdapat bermacam-macam penumpang mulai dari yang tua sampai yang muda, mahasiswa ataupun pekerja. Tidak ada yang aneh memang. Sampai pada akhirnya terlihat ada kegaduhan yang menjadi pusat perhatian para penumpang lainnya. Pertengkaran hebat antar muda mudi yang bisa dibilang seru.

PLAK, tamparan keras mendarat dari penumpang wanita pada salah seorang penumpang pria yang duduk tepat di sampingnya. "Kamu laki-laki kurang ajar," teriaknya. Penumpang yang lain spontan menoleh dan terlihat kebingungan. "Sayang, sabar dulu ya. Tolong tenangin dirimu," bujuk pria yang berada di samping gadis itu.

Namun sang gadis tidak menggubris, dia lalu mencakar-cakar muka sang pria, menjambak, dan mulai memberontak. Penumpang yang lain berusaha meleraikan tetapi tak mampu menguasai amarah sang gadis yang

seakan ingin memangsa sang pria hidup-hidup. Pukulan bertubi-tubi di lancarkan oleh gadis itu. Dia melepas sandal hak tingginya dan memukulkannya ke tubuh sang pria. Tidak berhenti sampai di situ. Sang gadis yang mempunyai tubuh lumayan besar mendaratkan *bogem* berkali-kali di wajah sang pria. Sampai pada akhirnya sang pria babak belur dan hampir pingsan.

Beberapa saat kemudian aksi mengamuk sang gadis dapat diredam oleh penumpang lainnya. Penumpang pria dan gadis tersebut di pisahkan dan didudukkan di tempat yang berbeda. Sang gadis menangis histeris kemudian pingsan. Penumpang yang lain mencoba mengorek informasi dari sang pria. Namun dia hanya diam dan tidak menjawab satu patah kata pun. Rasa penasaran yang tinggi dari semua penumpang yang naik bus ekonomi jurusan Semarang, menjadikan suasana bus gaduh dengan pertanyaan ini itu. Tetapi sang pria diam menunduk dan tetap bungkam.

Kernet bus yang mulai jengkel dengan kegaduhan yang dibuat oleh dua orang muda mudi tersebut mulai angkat bicara. Sang kernet berusaha membangunkan sang gadis yang pingsan dengan mendorong-dorong badannya. Setelah beberapa lama tidak ada reaksi dari sang gadis untuk bangun. Sang kernet melepas kaus kakinya dan menciumkannya ke hidung sang gadis. Tindakan yang bisa dibilang meniru adegan di film-film. Tapi ternyata hal itu memang sangat manjur.

Sang gadis mulai bangun dan terkaget-kaget. Kenapa banyak orang menunggunya sembari menatapnya penuh dengan tanda tanya. Dia terlihat memberikan ekspresi yang bingung dan *linglung*. Begitu juga penumpang lainnya yang bingung sebenarnya apa yang terjadi di antar mereka berdua.

Kernet yang memang awalnya sudah sangat jengkel langsung berkata kepada sang gadis dengan nada membentak "kamu kalo tengkar sama pacarmu jangan ditempat umum, gak malu apa dilihat orang?".

Sang gadis semakin bingung dan tak mengerti. "Pacar siapa, Pak?" tanyanya. Sang kernet mulai geram dan tidak menjawab, ekspresi wajah yang garang dan mata yang melotot membuat takut sang gadis.

Jika kau hidup sampai seratus tahun, aku ingin hidup seratus tahun kurang sehari, agar aku tidak pernah hidup tanpamu.

(Winnie the Pooh)

"Saya tidak punya pacar, Pak" lanjutnya dengan nada tersendat-sendat. Setelah beberapa lama mengintrogasi dua orang yang membuat bising bus. Akhirnya diketahui bahwa pertengkaran muda mudi tersebut bukan pertengkaran sepasang kekasih.

Dari pengakuan sang gadis. Dia berstatus jomblo *anyaran*, alias dia baru saja putus dari pacarnya beberapa hari sebelum dia menaiki bus ini. Kemudian dari pengakuan sang pria, dia adalah seorang yang mempunyai profesi sebagai penjahat atau bisa dibilang penipu yang melancarkan aksinya dengan menghipnotis korban-korbannya.

Singkat cerita sebelum menaiki bus sang pria yang diketahui bernama Jupri mengincar

Wanda, sang gadis. Saat menunggu bus tiba, Jupri berkenalan dengan Wanda dan terjadi pembicaraan singkat antara Wanda dan Jupri. Tanpa disadari oleh Wanda, saat mereka berdua menaiki bus, Jupri sudah menghipnotis Wanda. Jupri berpura-pura menjadi pacar sang gadis dan berakting seperti pacar Wanda agar tidak ada penumpang lain yang curiga. Namun na'asnya saat pikiran Wanda di hipnotis oleh Jupri yang membuat dia berfikir bahwa Jupri adalah pacar Wanda. Wanda jadi teringat dengan pacarnya atau tepatnya mantan pacarnya yang telah diputuskannya beberapa hari yang lalu setelah diketahui sang pacar berselingkuh. Didalam hatinya telah terdoktrin bahwa apabila dia bertemu dengan mantan pacarnya lagi dan masih berani mendekatinya, dia ingin memberikan

bogem sekeras mungkin dan memukulinya, tidak peduli situasinya seperti apa. Wanda ingin meluapkan segala amarah dan kekecewaannya terhadap mantan pacarnya tersebut.

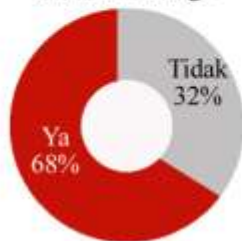
Hal itu yang membuat Jupri sial. Dia tidak mengetahui masa lalu Wanda yang dia jadikan korban dan alhasil sasaran luapan kemarahan Wanda adalah Jupri. Tidak mendapat uang sepeserpun dari Wanda tetapi malah mendapat hadiah terindah dari Wanda berupa *bogem*, tamparan, jambakan dan aksi ekstrim lainnya. Mungkin terkadang, sakit hati dapat menimbulkan banyak efek yang negatif termasuk bunuh diri. Namun dalam hal ini, status jomblo *anyaran* dapat menyelamatkan isi dompet dan barang berharga lainnya. Hahahahaha

BAGAIMANA KONDISI KOTA MALANG SEKARANG?

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur yang terletak di dataran tinggi. Dilihat dari letak geografisnya, Kota Malang dikelilingi oleh banyak gunung besar. Hal ini mempengaruhi suasana dan komposisi udara yang sejuk dan memiliki kandungan oksigen yang melimpah. Itulah mengapa dahulunya kota ini dijuluki sebagai Kota Peristirahatan.

Di jaman modern ini, pertumbuhan penduduk sangat tidak terkendali. Banyaknya para pendatang yang ingin menetap di Kota Malang pun sudah tidak terelakan lagi. Maka tidak heran jika kondisi Kota Malang sekarang jauh berbeda dengan kondisi Kota Malang pada tahun-tahun sebelumnya. Berikut adalah hasil *survey* yang dilakukan redaksi terhadap 50 responden.

► Apakah anda menetap di Kota Malang?



► Berapa lama menetap di Kota Malang?



► Perubahan yang menonjol selama tinggal di Kota Malang, membaik atau memburuk?



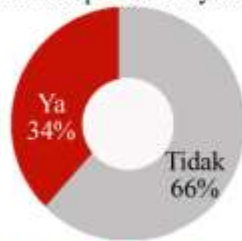
► Apakah fasilitas dan kenyamanan Kota Malang sudah memadai?



► Apakah dalam hal kebersihan dan keindahan Kota Malang sudah baik?



► Dengan jumlah kenaikan pendatang baru setiap tahun, apakah tetap merasa nyaman?



► Lebih nyaman ketika awal menetap atau sekarang?



Tempat Kita Bertemu

OLEH: MUKHSINTA DEWI LARASATI

Teman, masih ingatkah?
 Pemandangan indah nan elok yang terpapar setiap pagi?
 Gunung-gunung yang berjajar mengelilingi kota?
 Udara sejuk dan dingin dikala fajar menyingsing?
 Ingatkah?
 Dimana kita bertemu dan berkenalan
 Menjadi akrab seperti keluarga
 Bak lem dan kertas yang menempel tanpa jarak
 Di kota bunga ini
 Dimana sekuntum bunga pun mampu tumbuh di pinggir jalan.
 Di saat matahari mulai meninggi
 Banyak berterbangan burung liar yang menari-nari di udara
 Ingatkah?
 Berkuliner yang telah menjadi hobi
 Mulai dari makanan super pedas, manis, asin ada di sini
 Malang
 Banyak cerita hadir mewarnai kota
 Keindahan alammu
 Tempat pendidikanmu
 Masyarakat yang santun
 Beragam pendatang yang hadir meramaikan kota
 Sungguh tak tertupakan
 Untaian kata-kata indah pun belum mampu menandingi keindahan alamnya
 Tempat kita bertemu
 Andai langkah kaki ini mampu kembali
 Kan kunikmati kembali setiap goresan kenangan yang terjadi di kota ini
 Kota yang menyimpan banyak kenangan
 Yang mempunyai banyak warna
 Tempat kita bertemu
 Teman



Bertamasya ke Taman Bunga 'Gumur'

► Alternatif pilihan anti-mainstream petik bunga sebagai tujuan wisata di Malang Raya



► "Alam merupakan tempat kembali yang nyaman". Siapapun pasti setuju dengan kutipan tersebut, terutama bagi orang-orang bergaya hidup layaknya 'orang kota'. Gaya hidup yang dicirikan dengan seringnya menghabiskan waktu di dalam ruangan seperti kantor, kelas, toko, perpustakaan, atau bahkan toilet. Mengapa? Karena 'mereka' lah

memiliki resiko lebih besar menderita depresi, akumulasi dari rasa kebosanan suasana hidup yang monoton dalam jangka waktu lama.

Tentu mereka butuh media atau sarana untuk menyegarkan kembali pikiran yang tegang karena menumpuknya pekerjaan, tugas, hutang, janji, dan berbagai hal yang dapat menyebabkan stres lainnya. Melalui apa? Alam lah jawabannya.

Mendaki gunung, memancing, atau pergi ke pantai untuk sekedar merasakan angin laut, dan mendengar deru ombak menabrak karang, merupakan bentuk rekreasi alam favorit yang sering dilakukan orang-orang di hari libur.

Taman wisata petik bunga "Gumur" merupakan salah satu alternatif pilihan anti-mainstream tujuan wisata di Malang Raya. Memetik bunga di salah satu dari sekian banyak kebun bunga di kawasan Donomulyo ini tidak-lah kalah seru. Karena di sini kita tidak dipungut biaya parkir dan terlebih lagi kita bebas memetik bunga yang sebagian besar adalah bunga mawar dengan berbagai ukuran dan warna.

Selain itu, wisatawan dapat menikmati pemandangan dan hawa sejuk yang dingin khas dataran tinggi. Jadi, lebih baik mengenakan baju hangat yang agak tebal untuk mengimbangi hawa dingin yang menusuk. Di sini, kita juga dapat mengambil foto yang pastinya akan keren jika digunakan sebagai citra avatar di media sosial.

Waktu terbaik untuk mengambil foto adalah pagi hari sebelum jam sembilan pagi. Karena pada saat itu, selain sinar matahari yang mendukung,

bunga-bunganya pun masih nampak segar pasca terkena embun malam di hari sebelumnya. Seru kan?

Sayangnya, taman wisata yang dulu dikelola kelompok tani desa setempat ini kini sudah tidak terurus. Padahal dulu, wisata ini merupakan proyek kerjasama antara desa dengan dinas pariwisata yang memiliki produktivitas tinggi. Bahkan, dalam satu minggu usaha yang dipimpin oleh Pak Eko ini mampu mendistribusikan bunga ke Surabaya, Jakarta, Bandung, dan Bali hingga tiga kali dengan lancar.

Wisata petik bunga 'Gumur' terletak di kaki gunung kawasan Donomulyo, bisa diakses dari Songgoriti maupun dari gang yang terlintas di rute jalan menuju tempat wisata Selecta. Untuk mencapainya tidak-lah sulit, hanya 15 menit dari pusat kota jika ditempuh menggunakan kendaraan sepeda motor.

George L. Mallory, seorang pendaki gunung pernah berkata, "Because it's there." Kutipan itu dirasa *pas* jika digunakan untuk menggambarkan betapa indahnya alam yang diciptakan Tuhan untuk kita sejak dahulu kala. Dan tugas kita adalah untuk menemukan semua harta karun yang sudah ada sejak dahulu kala. Ya, sejak dahulu kala.



Papan pemberitahuan jalur satu arah di Jalan Soekarno-Hatta, Kota Malang

PENDAPAT
DOSEN SIPIL
TENTANG

SATU ARAH DI KOTA MALANG

OLEH: ANDARI DYAH
DHITO SAPUTRO

Malang adalah salah satu Kota Pendidikan di Provinsi Jawa Timur. Tentu penggunaan prasarana seperti ruas jalan menjadi hal yang patut diperhatikan oleh Pemda Kota Malang. "Hasil kerja embuatan jalan dirasa kurang, hal ini dapat dinilai dari segi keamanan kondisi jalan dan pengguna jalan," tutur Ir. Marjono, ST., MT, Sekretaris Jurusan Teknik Sipil Polinema.

Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut di atas. Diantaranya adalah dari sisi fungsi jalan raya yakni segi penempatan jalan pada jam-jam sibuk yang padat akan pengguna, seperti di jalan Tlogomas, MT Haryono dan ruas jalan lainnya. Jika hal ini tidak segera ditangani maka ketertiban lalu lintas akan semakin bertambah kacau.

Adanya kebijakan jalan satu arah pada jam-jam tertentu bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pada pengguna jalan, meskipun sebenarnya yang dibutuhkan adalah penambahan ruas jalan raya. "Karena jumlah jalan raya yang digunakan tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah pengguna kendaraan," lanjut Pak Marjono. Pertambahan jumlah penduduk asli daerah Malang ataupun

penduduk musiman pada saat pendaftaran mahasiswa baru dari luar kota, tentunya mengganggu sistem lalu lintas jika dilihat secara umum.

Akan ada rencana penambahan ruas jalan oleh pemerintah, tetapi sistem penambahan tersebut masih dibuat/dikaji oleh pemerintah dan tentunya membutuhkan waktu serta dana untuk penelitian.

Tentang kebijakan sistem jalan satu arah, tentu ada pro dan kontra. Ada masyarakat tertentu yang merasa diuntungkan maupun dirugikan. Seperti timbulnya masalah kemacetan, kebisingan, dan adanya ruas jalan tertentu yang seharusnya tidak dilalui mobil dalam jumlah banyak pada jam-jam sibuk, menjadi jalan alternatif sehingga dirasakan kurang efektif.

Harapan dari beliau yaitu dibutuhkan sistem transportasi yang komprehensif. Sesuai dengan perkembangan kota, perencanaan tata ruang kota, dan dibuat sistem kebijakan yang adil, sehingga para pengguna jalan merasa nyaman dan tidak menimbulkan masalah baru. Selain itu sistem transportasi umum perlu ditata ulang.

"Orang tidak bisa mengabdikan kepada Tuhan dengan tidak mengabdikan kepada sesama manusia, Tuhan bersemayam di gubuknya si miskin."

Soekarno

Hikmah Sang Fitri

Oleh: Mas'udatul Khasanah

Tak terasa satu bulan telah berlalu. Selama itu pula kita menahan lapar, dahaga, dan hawa nafsu mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Bulan penuh rahmat dan berkah itu telah pergi meninggalkan kita, namun kita tidak boleh berhenti berbuat baik dan beramal. Moment kegembiraan akan menyambut Hari Raya Idul Fitri akan selalu berkumandang dalam hati seluruh umat muslim dunia.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 185 yang artinya, “dan hendaklah kamu mencukupkan bilangan (jumlah hari dalam Bulan Ramadhan dibulatkan menjadi 30 hari) dan kamu mengagungkan Allah / bertakbir atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.”

Di hari kemenangan itu, kita patut bertanya-tanya hikmah apa saja yang kita dapatkan. Apakah makan-makan, berkunjung ke sanak saudara dan tetangga, menyalakan petasan, pamer baju baru dan wajah baru, ataukah bagi-bagi *angpao* lebaran? Apakah sederet hal tersebut dapat mencerminkah akhlak mulia seorang muslim ketika mensyukuri



Selalu ada hikmah di setiap momen, begitu juga dengan halnya perayaan Hari Raya Islam. Kesuciannya memberikan hikmah, diantaranya:

Pertama, momen tersebut bisa kita manfaatkan untuk saling bersilaturahmi. Saling memaafkan kesalahan baik besar ataupun kecil, sengaja atau tidak disengaja. Karena sebagai manusia kita harus belajar memaafkan. Seperti itulah Islam mengajarkan pada umatnya.

Kedua, dengan adanya momen ini kita secara otomatis akan lebih giat beribadah kepada Allah. Selama satu bulan penuh kita telah dilatih untuk menahan hawa nafsu, sehingga kita bisa terlatih untuk lebih khusyuk dan terbiasa rajin beribadah kepada Allah SWT.

Ketiga, satu hal yang pasti akan Hari Raya Idul Fitri adalah semua umat islam akan kembali dalam kondisi fitrah dan kesucian. Kita yang bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah puasa makan dosa-dosa kita akan dileburkan oleh Allah SWT. Saatnya membuka lembaran baru dan memulai dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat.

Keempat, peduli kepada sesama yang bisa diwujudkan melalui sedekah dan berbagi dengan ikhlas. Hal ini juga bisa dilakukan melalui zakat fitrah yang merupakan kewajiban semua muslim.

Terakhir adalah dengan adanya *moment* ini, kita bisa berkumpul dengan sanak keluarga. Memulai kebersamaan yang sudah merenggang dan menciptakan kehangatan yang mulai hilang.

Marilah kita manfaatkan *moment* yang baik ini dengan hal-hal yang baik pula.

Malam Minggu ndek kota Ngalam, lan udarane jan uadem. Akeh sliweran kera-kera seng duwe pasangan, diinak-enakno pacarane. Botak lunggu ndek lungguane alun-alun karo nelongso. Soale Botak wes macak ganteng, kodew-kodew ga onok seng ngelirik.

Boncel : tak botak, tumben awakmu pacak'ane quanteng ngene, koyok ndek sinetron iku lo. Ganteng-ganteng botak hahaha

Botak : cel, tak cipok lo kon!

Boncel : onok opo awakmu ndek kene, longgo dewean. Karo nelongso ngene?

Botak : iyo cel, ayas ngene iki ngenteni umak. Suwene koyok kodew ae.

Boncel : enarupes ta heb, macet iku lo. Akeh seng naracap soale. Pengen tak tabraki ae.

Botak : hidupmu ko podo seh karo aku cel ahahaha. Ayo wes uklam-uklam tak ajak kengan

Boncel : ayo kengan wes. Pokoke ga onok seng naracapan ndek kono.

Botak : ladub heb (^_^)



"Kota Ngalam, I'm coming heb", status FesBuk e Samid. 15 menit gawe status, onok seng ngomment statuse.

Pian : Mid, buener ancen umak nang Ngalam. Pingin ngomong ayas. Penting !!! (-_-)"

Samid : iyo heb, tuenang ae. Cerito onok opo ?

Pian : masalahe dewean ayas mid. Pengen uklam-uklam, tapi kanan-kiri ndek Ngalam, akeh seng naracap. Perih jon perih, kudu nangis. (-_-)"

Samid : jih, ojok dadi lanang banci umak heb. Seng duwe naracap yowis jarno. Dewean iku kudu happy ta.

Pian : umak yo dewean kan ?

Samid : enarupes lo jes. Ayas nang Ngalam, pengen ketemuan karo kodew Ngalam nan cantik hahihihhi (^_^)

Pian : koyoke ayas salah curcol iki. Nelongso ayas (-_-)"

Samid : pis pis heb. Entar aku ketemu tak ajak mandi aaaah hahihihhi

Pian : loh loh mulutnyaa !!! (-_-)"



OLEH: ZANUAR ISHAQ GHULAM



NOT BAD



MENDATAR

- 1 Penyakit gangguan keseimbangan pada telinga bagian dalam
- 4 Penemu mesin hitung : BLAISE ...
- 6 Bahasa resmi Filipina
- 8 Cahaya (Arab)
- 9 Keadaan, kondisi
- 10 Sebutan lain malang (dalam boso walik'an)
- 11 Salah satu nama gunung di Malang
- 13 Ibu kota Malang
- 17 Salah satu panganan khas Malang
- 18 Salah satu genre musik
- 19 Gelar bangsawan Turki
- 20 Salah satu jenis latihan dalam fitness untuk memperkuat otot perut : P...
- 25 Oleh-oleh khas Jogja
- 26 Keakraban
- 27 Pemerasan
- 29 Liquid Crystal Display
- 31 Ukuran peluru yang dipakai pada senjata api
- 34 Baju luar yang tidak ber lengan
- 36 Obor dari bilah - bilah bambu
- 37 Sakit (Inggris)

MENURUN

- 2 Kurang awas (kelainan pada mata)
- 3 Rehat
- 4 Politeknik Negeri Malang
- 5 Klub sepak bola di Malang
- 7 Untaian bunga khas Hawaii
- 12 Satuan pangkat-9
- 14 Pegas
- 15 Spektrum warna antara merah dan orange
- 16 Salah satu bahasa pemrograman
- 21 Walikota Malang ke -16
- 22 Sesuatu yang dapat dipasarkan
- 23 Elok
- 24 Computer Information System Company
- 28 Angkatan Darat
- 30 Cocok , sepadan
- 32 Kandang kuda
- 33 Gunjingan
- 35 Mall Olympic Garden

NAMA : _____

JURUSAN/PRODI : _____

NO. TELP : _____

AKUN TWITTER : _____

Syarat dan Ketentuan :

1. Batas akhir pengumpulan formulir tanggal 1 Oktober 2014 di Gedung AS 2.02 (Sekretariat LPM KOMPEN).
2. Undian berhadiah ini hanya berlaku bagi civitas Polinema dan tidak berlaku bagi fungsionaris LPM KOMPEN.
3. Ada 2 Pemenang yang ditentukan berdasar hasil undian.
4. Pemenang akan diumumkan melalui akun twitter resmi LPM KOMPEN.
5. Pemenang tidak dipungut biaya apapun (hati-hati penipuan coy, red).
6. Hadiah dapat diambil di Gedung AS 2.02 (Sekretariat LPM KOMPEN).

VOKAL
JANGAN
DICEKAL

KRITIS
JANGAN
DIKIKIS



WALAU
MULUT
TERBUNGKAM
PENA
TETAP
MENIKAM



WELCOME TO
POLINEMA



LEMBAGA PERS MAHASISWA KOMPEN



TWITTER : @PERSPOLINEMA
FACEBOOK : PERS POLINEMA
WWW.PERSPOLINEMA.WORDPRESS.COM

KATAKAN
YANG
BENAR
WALAU
ITU
GETIR